

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat dewasa perawatan anggota tubuh sangat diperlukan oleh setiap orang terutama bagi kaum wanita. Penampilan dan kebersihan anggota tubuh menjadi sangat penting karena akan mempengaruhi persepsi orang lain terhadap kita. Bagian yang terpenting dalam struktur anatomi tubuh yaitu kulit terutama kulit wajah. Bagian kulit wajah sangat rentan terkena gangguan kesehatan, baik disebabkan oleh produksi kelenjar minyak yang berlebih, disebabkan kegiatan sehari-hari yang diluar rumah maupun faktor hormonal (Widiawati, 2014) .

Kotoran di wajah jika tidak dibersihkan lama kelamaan akan menumpuk menjadi komedo dan jerawat. Jerawat juga dapat terjadi karena penyumbatan dasar dan peradangan, biasanya disebabkan oleh bakteri *Propionibacterium acnes* dan *Staphylococcus epidermidis*. Patogenesis jerawat adalah *P. acnes* menghasilkan lipase yang kemudian memecah asam lemak bebas di kulit, yang kemudian dapat menyebabkan peradangan jaringan saat terpapar sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan munculnya jerawat (Aziz *et al.*, 2010)

Mekanisme terjadinya jerawat yaitu bakteri *P. acnes* merusak *stratum korneum* dan *stratum germinativum* dengan mengekresikan bahan kimia yang menghancurkan dinding pori. Kondisi ini dapat menyebabkan *inflamasi*. Asam lemak dan minyak kulit tersumbat lalu mengeras. Jika disentuh maka *inflamasi* akan membesar dan meluas (Afifi *et al.*, 2018)

Cara pencegahan agar jerawat tidak akan tumbuh lebih banyak diwajah yaitu merawat kulit. Merawat kulit bisa dari luar maupun dari dalam, perawatan



dari dalam bisa dengan mengkonsumsi makan makanan yang baik untuk kulit misalnya makanan yang banyak mengandung vitamin C, D dan E. Sedangkan perawatan dari luar dapat dilakukan dengan menggunakan pembersih wajah yang sesuai agar kotoran dan bakteri dapat terangkat (Widiawati, 2014).

Membersihkan wajah merupakan salah satu langkah awal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya jerawat (Melian, 2018). Sabun adalah tipe surfaktan yang bisa mengurangi tegangan permukaan dan tegangan antarmuka, serta mempunyai sifat penyabunan, dispersibilitas, emulsifikasi dan pembersih. Oleh sebab itu sabun bisa digunakan untuk membersihkan kotoran debu di wajah mencegah timbulnya jerawat (Yuniarsih *et al.*, 2020). Biasanya sabun yang memiliki aktivitas antibakteri dipasaran memiliki kandungan asam salisilat. Asam salisilat mampu membunuh bakteri penyebab jerawat namun efek samping dari asam salisilat berupa dermatitis kontak iritan dan dapat memperburuk keadaan jerawat (Putri W. A. D, 2021). Salah satu cara untuk mengatasi tanpa mengiritasi kulit adalah dengan menggunakan zat aktif dari bahan alami.

Banyak bahan alam yang bisa digunakan sebagai antibakteri salah satunya daun sirih cina. Daun sirih cina mengandung senyawa kimia golongan glikosida, flavonoid, tannin dan steroid atau triterpenoid yang memiliki potensi sebagai antiinflamasi, mempunyai efek antipiretik, antimikroba dan anti kanker (Yuliani *et al.*, 2022). Menurut penelitian Imansyah & Hamdayani, (2022) ekstrak etanol daun sirih cina mengandung alkaloid, tannin, kalsium oksalat, lipid, dan minyak atsiri dan hasil pengujian bakteri pada *P.acne* menunjukkan adanya daya hambat pada konsentrasi 5% yaitu 6 mm, konsentrasi 10% yaitu 7,66 mm, konsentrasi 15% yaitu

12,33 mm. Pada penelitian Endriyatno & Puspitasari, (2023) juga disebutkan bahwa formulasi krim ekstrak daun sirih cina dapat diformulasikan menjadi suatu sediaan.

Sediaan *facial wash* adalah produk kosmetik yang digunakan secara rutin setiap hari untuk membersihkan kulit wajah. *facial wash* membantu mengatasi berbagai masalah kulit wajah, seperti mengangkat sel kulit mati, meremajakan kulit, dan menghilangkan kotoran serta minyak berlebih. Salah satu keunggulan dari *facial wash* adalah kebersihannya yang lebih higienis, serta kemudahan penggunaan, praktis dalam penyimpanan, dan mudah dibawa bepergian (Evi Marlina et al., 2022). *Facial wash* cukup efektif di wajah meskipun penggunaannya dalam waktu yang singkat, asalkan cara penggunaannya benar lalu pemilihan produk nya tepat sesuai dengan jenis kulit kemudian konsistensi penggunaan *facial wash* dan dibantu rutinitas perawatan kulit lainnya.

Berdasarkan informasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian terkait pembuatan sediaan *facial wash* dari ekstrak etanol daun sirih cina. Oleh karena peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Formulasi Dan Uji Aktivitas Antibakteri *Propionibacterium Acnes* Pada Sediaan *Facial Wash* Ekstrak Etanol Daun Sirih Cina (*Paperomia pellucida* L)

1.2. Rumusan Masalah

- a. Apakah sediaan *facial wash* ekstrak etanol daun sirih cina memenuhi persyaratan uji sifat fisik sediaan yang baik?
- b. Apakah sediaan *facial wash* ekstrak etanol daun sirih cina mempunyai aktivitas antibakteri terhadap bakteri *P.acne*?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Memperoleh sediaan *facial wash* ekstrak etanol daun sirih dengan karakteristik yang baik
- b. Mengetahui aktivitas antibakteri dari sediaan *facial wash* ekstrak etanol daun sirih cina terhadap *P.acnes*

1.4. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

- a. Memberikan informasi konsentrasi daun sirih cina yang baik dalam memberikan stabilitas dan potensi antibakteri terhadap formula *facial wash*
- b. Memberikan peluang pada produsen kosmetik untuk menciptakan *facial wash* yang inovatif dengan formula yang sederhana
- c. Memberikan informasi bahwa ekstrak etanol daun sirih cina bisa diformulasikan dalam sediaan *facial wash*